

## **Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta**

**Septian Emma Dwi Jatmika<sup>\*</sup>, Zahroh Shaluhiah<sup>\*\*</sup>, Antono Suryoputro<sup>\*\*</sup>**

<sup>\*</sup> Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Korespondensi : iandjee@rocketmail.com

<sup>\*\*</sup> Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro

### **ABSTRAK**

Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman I pada tahun 2010 dan 2011 berturut-turut adalah 27,1% dan 33,7%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II 7,7% (2010) dan 12,7% (2011). Hal ini masih sangat jauh dari target nasional 2010 yaitu 80%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional dengan sampel berjumlah 106 Ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adalah sebagian besar (67,9%) responden memiliki niat yang rendah untuk memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan (nilai  $p < 0,05$ ) dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif adalah pendidikan responden (nilai  $p = 0,000$ ), pengetahuan tentang ASI eksklusif (nilai  $p = 0,000$ ), sikap terhadap ASI eksklusif (nilai  $p = 0,000$ ), norma-norma penting terkait pemberian ASI Eksklusif (nilai  $p = 0,002$ ), dan dukungan tenaga kesehatan (nilai  $p = 0,000$ ). Sedangkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh secara bersama-sama terhadap niat Ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif yaitu dukungan tenaga kesehatan dengan nilai OR yaitu 10,543.

**Kata kunci :** *niat, ibu hamil, ASI eksklusif*

### **ABSTRACT**

***Support of Health Employees to Increase Pregnant Woman Intention to Exclusive Breastfeeding at Puskesmas Gondokusuman, Yogyakarta; The coverage of exclusive breastfeeding at Puskesmas Gondokusuman I continued in 2010 and 2011 is at 27,1% and 33,7%. The coverage of exclusive breastfeeding at Puskesmas Gondokusuman II is at 7,7% (2010) and 12,7% (2011). It is away from national targets 2010 at (80%). The aim of the research is to analysed the factors associated pregnant woman intention to exclusive breastfeeding at Puskesmas Gondokusuman, Yogyakarta. The type of this research was observasional analysis with cross sectional approach, the sample of this research was 106 pregnant woman. The results showed that at least of responden has low intention (67,9%) to exclusive breastfeeding. The bivariate analysis results on the variables associated ( $p$  value  $< 0,05$ ) with pregnant woman intention to exclusive breastfeeding were education ( $p$  value  $= 0,000$ ), knowledge about exclusive breastfeeding ( $p$  value  $= 0,000$ ), attitude toward exclusive breastfeeding ( $p$  value  $= 0,000$ ), importance norm toward exclusive breastfeeding ( $p$  value  $= 0,002$ ), and health employees support ( $p$  value  $0,000$ ). The results of logistic regression test showed that the most influenced variable of pregnant woman intention to exclusive breastfeeding was health employees support with OR value was 10,543.***

**Keywords :** *intention, pregnant woman, exclusive breastfeeding*

## **PENDAHULUAN**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak bayi lahir merupakan modal dasar dalam pembentukan manusia berkualitas, terutama pemberian ASI Eksklusif yaitu tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan) (Departemen Kesehatan RI, 2010). World Health Organization/ United Nation's Children's Found (WHO/ UNICEF), pada tahun 2003 melaporkan bahwa 60% kematian balita langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makanan yang kurang tepat pada bayi dan anak (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Kepala Perwakilan *UNICEF* Indonesia, Angela Kearney saat memperingati 20 tahun Pekan ASI sedunia di Makassar Agustus lalu, mengungkapkan fenomena di lapangan terkait tingkat pemberian ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama seorang bayi, berangsur-angsur menurun di Indonesia dari 40% pada 2002 dan 32% pada 2007 (Akhmad, 2012). Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar), 2010 melaporkan persentase pola menyusui eksklusif pada bayi umur 0 bulan adalah 39,8%. Persentase tersebut semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi berumur 5 bulan menyusui eksklusif hanya 15,3% (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Menurut tempat tinggal, bayi yang diberi susu formula di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan. Persentase pola pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan menurut tempat tinggal, bayi yang diberi ASI Eksklusif di perkotaan lebih rendah daripada di pedesaan (Departemen Kesehatan RI, 2010). Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan ASI ini. Di kota-kota banyak Ibu yang bekerja untuk mencari nafkah, sehingga tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur. Faktor-faktor lain yang memperkuat penggunaan botol antara lain gengsi supaya kelihatan lebih "modern",

meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu formula, takut kehilangan daya tarik seorang wanita, dan tidak kalah pentingnya adalah pengaruh iklan penggunaan susu formula (Soetjiningsih, 1997).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008, pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif selama 6 bulan merupakan indikator perilaku sehat yang diharapkan. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2007 sebesar 7.994 (34%), meningkat 118 (1,49%) dibanding tahun 2006. Meskipun mengalami peningkatan, namun angka ini belum mencapai target nasional 2010 yaitu 80%. Data jumlah bayi (umur 6 bulan) yang mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Gunung kidul adalah 27,22%, paling rendah diantara 5 Kabupaten lainnya di Provinsi D.I Yogyakarta yaitu Kota (28,21%), Bantul (30,78%), Kulon Progo (32,75%) dan Sleman (46,33%).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2011) cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta dari tahun 2006 s.d 2011 berturut-turut adalah 31,99%; 28,75%; 30,09%; 30,91%; 35,51%; 40,24%. Cakupan ASI Eksklusif di Kecamatan Gondokusuman pada tahun 2010 dan 2011 terendah diantara Kecamatan-Kecamatan lain di Kota Yogyakarta. Kecamatan Gondokusuman mempunyai dua Puskesmas. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman I pada tahun 2010 dan 2011 berturut-turut adalah 27,1% dan 33,7%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II 7,7% (2010) dan 12,7% (2011). Hal ini masih sangat jauh dari target nasional 2010 yaitu 80%. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Sastroasmoro dan Sofyam, 2008). Populasi penelitian ini adalah Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Gondokusuman I dan II Kota Yogyakarta. Besar sampel minimal yang didapat berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Lemeshow *et.al* (Lemeshow dan David, 1997) adalah 96 responden Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Gondokusuman I dan II Kota Yogyakarta. Namun, untuk menghindari kurangnya subjek karena kesalahan teknis atau sebab lain maka jumlah sampel ditambah 10% sehingga sampel minimal sebanyak 106 Ibu hamil. Jumlah sampel diperoleh secara proporsional dari jumlah populasi tiap Puskesmas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (Sugiyono, 2012; Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, norma-norma penting terkait pemberian ASI Eksklusif, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan teman terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan variabel terikatnya adalah niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu diuji coba dengan teknik Korelasi *Product Moment* untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di Puskesmas Gedongtengen, Kota Yogyakarta. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat (uji *chi square*) dan multivariat (regresi logistik) (Notoatmodjo, 2010).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** **Niat Ibu Hamil dalam Memberikan ASI Eksklusif**

Penelitian ini berfokus pada niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I dan II, Kota

Yogyakarta. Hasil analisis univariat didapatkan gambaran bahwa sebagian besar (67,9%) responden memiliki niat yang rendah sedangkan responden dengan niat tinggi adalah sebesar 32,1%. Niat tersebut ditunjukkan berdasarkan persiapan responden untuk memberikan ASI Eksklusif.

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman kemungkinan disebabkan oleh rendahnya niat Ibu hamil untuk memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dijelaskan dalam teori TRA (dipanjangkan dulu sebelum disingkat) dimana niat merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya, jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta, peneliti merujuk pada *Theory of reasoned action (TRA)* yang disingkat adalah kalimattulisan pertama yang muncul, tidak usah miring singkatannya. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan perilaku (*behavior*) (Fishbein dan Ajzen, 1975).

Responden mempunyai niat rendah dalam memberikan ASI Eksklusif kemungkinan disebabkan oleh sikap responden yang kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif. Komponen pertama dalam TRA mengacu pada sikap terhadap perilaku, dimana sikap ditentukan oleh keyakinan individu terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975). Oleh karena itu, jika responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif, maka responden akan cenderung mempunyai niat rendah dalam memberikan ASI Eksklusif. Meskipun berdasarkan hasil univariat didapatkan gambaran bahwa sebagian besar responden (61,3%) berpengetahuan baik sedangkan

responden yang berpengetahuan kurang adalah sebesar 38,7%.

Rendahnya niat Ibu hamil untuk memberikan ASI Eksklusif mengakibatkan rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman. Hal ini berdampak pada status kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif akan lebih rentan dari berbagai penyakit infeksi. Meskipun Angka Kematian Bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman rendah, akan tetapi Angka Kesakitan Balita cukup bermakna, hal ini dibuktikan dengan hasil angka kunjungan pasien balita pada tahun 2013. Angka Kunjungan Pasien Usia 1 bulan-1 tahun berdasarkan data lima penyakit terbesar di Puskesmas Gondokusuman 1 pada tahun 2013 secara berturut-turut dari total kunjungan 325 anak adalah nasofaringitis akut (83 anak), demam yang tidak diketahui sebabnya (31), batuk (25 anak), diare dan gastroenteritis non spesifik (16 anak), dan ISPA (10 anak). Sedangkan data kunjungan pasien usia 1 tahun-4 tahun dari total kunjungan 1257 anak adalah nasofaringitis akut (297), demam yang tidak diketahui sebabnya (111 anak), batuk (69 anak), diare dan gastroenteritis non spesifik (78 anak) dan ISPA (70 anak).

Angka Kunjungan Pasien Usia 1 bulan-1 tahun berdasarkan data lima penyakit terbesar di Puskesmas Gondokusuman 2 pada tahun 2013 secara berturut-turut dari total kunjungan 236 anak adalah ISPA (117 anak), nasofaringitis akut (72 anak), infeksi akut lain pada saluran pernafasan atas (35 anak), diare dan gastroenteritis non spesifik (13 anak) dan campak (3 anak). Sedangkan data kunjungan pasien usia 1 tahun-4 tahun dari total kunjungan 1111 anak adalah ISPA (445 anak), nasofaringitis akut (253 anak), infeksi akut lain pada saluran pernafasan atas (154 anak) dan diare & gastroenteritis non spesifik (53 anak).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (nilai  $p < 0,05$ )

antara pendidikan, pengetahuan, sikap, norma-norma penting dan dukungan tenaga kesehatan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yaitu berhubungan dengan sikap (*attitude toward behaviour*) dan berhubungan dengan pengaruh sosial berupa norma penting (*important norm*) dan norma subjektif (*subjective norm*) (Fishbein dan Ajzen, 1975). Norma-norma penting terkait pemberian ASI Eksklusif, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan teman dalam penelitian ini termasuk kedalam norma subjektif, sedangkan karakteristik responden seperti pekerjaan responden tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (nilai  $p > 0,05$ ) dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan niat secara langsung untuk memberikan ASI Eksklusif. Seperti halnya dalam TRA dimana variabel eksternal seperti variabel demografi, jenis kelamin dan usia tidak muncul dalam teori ini bukan karena variabel ini tidak penting, tetapi efeknya pada niat dianggap diperantarai oleh sikap dan norma subjektif (Smert, 1995). Variabel eksternal dapat mempengaruhi niat secara tidak langsung jika hanya mempengaruhi salah satu dari variabel sikap ataupun komponen normatif (norma penting atau norma subjektif) (Fishbein dan Ajzen, 1975).

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan gambaran bahwa responden yang mempunyai niat rendah dalam memberikan ASI Eksklusif, persentase terbesar pada yang berpendidikan kurang yaitu sebesar 94,1%. Sebaliknya responden yang mempunyai niat tinggi

dalam memberikan ASI Eksklusif, persentase terbesar pada yang berpendidikan tinggi yaitu sebesar 60%.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang pertimbangan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2003). Penelitian sebelumnya menemukan hal yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu sebesar 75,6% Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah Ibu dengan pendidikan tamat SD dan berstatus sebagai pekerja lepas (buruh), serta 13,33% masih mengemukakan ASI tidak bermanfaat terhadap bayinya, dan 23,03% masih membuang kolostrumnya (Sartono dan Utaminingrum, 2012).

Hasil Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan antara pendidikan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (nilai  $p=0,000$ ). Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendidikan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,04 ( $p<0,05$ ) (Salim, dkk, 2013). Pendidikan Ibu lebih tinggi, cenderung pengetahuannya juga semakin luas. Namun pendidikan juga harus disertai dengan niat yang kuat untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Sartono dan Utaminingrum, 2012).

Hasil uji analisis multivariat diperoleh nilai OR pendidikan responden sebesar 5,889 artinya adalah responden yang berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan memiliki niat tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 5,889 kali dibandingkan dengan responden yang berpendidikan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berikutnya di Brazil bahwa anak dari Ibu yang menyelesaikan pendidikan dasar mempunyai 2 kali peluang untuk diberikan ASI Eksklusif oleh ibunya dibanding bayi dari Ibu

yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar (Ida, 2012).

### **Jenis Pekerjaan**

Hasil Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (nilai  $p=0,194$ ).

Menurut *TRA*, efek pekerjaan terhadap niat dianggap diperantarai oleh sikap dan norma subjektif (Ajzen, 2005). Variabel eksternal seperti halnya pekerjaan dapat mempengaruhi niat secara tidak langsung jika hanya mempengaruhi salah satu dari variabel sikap ataupun komponen normatif (norma penting atau norma subjektif) (Fishbein dan Ajzen, 1975).

Meskipun pekerjaan tidak ada hubungan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif, akan tetapi berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan nilai OR sebesar 3,940, artinya adalah responden yang bekerja mempunyai kemungkinan memiliki niat tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 3,940 kali dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Anggapan Ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan dan waktu luang yang lebih banyak untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan Ibu bekerja. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan walaupun mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Seperti hasil studi di Tanzania yang menunjukkan bahwa dari 37,9% dari wanita-wanita yang tidak menyusui anak mereka secara eksklusif mayoritas (50%) mengatakan hal itu karena ASI tidak cukup, 30,6% mengatakan karena bayi gagal untuk menyusui, dan hanya 19,4% mengatakan alasannya adalah sibuk bekerja (Ida, 2012).

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil jawaban kuesioner terdapat 76,4% responden

yang tidak paham meskipun ASI belum keluar setelah melahirkan, bayi tetap tidak boleh diberikan susu formula. Oleh karena itu, mereka tetap tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif meskipun responden mayoritas tidak bekerja, dan seharusnya waktu luang mereka lebih banyak untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif.

### **Pengetahuan**

Hasil Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (nilai  $p=0,000$ ).

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif lebih bisa memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu yang pengetahuannya kurang. Latar belakang dalam TRA ada tiga faktor yakni Personal, Sosial, dan Informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat keperibadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya (Ajzen, 2005). Akan tetapi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor eksternal seperti pengetahuan efeknya terhadap niat dianggap diperantarai oleh sikap dan norma subjektif (Smert, 1995). Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif (Rahmadani, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil uji analisis multivariat dalam penelitian ini diperoleh pengetahuan responden dengan nilai OR 8,299, artinya adalah responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang pemberian ASI Eksklusif mempunyai kemungkinan memiliki niat tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 8,299 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pemberian pengetahuan kepada Ibu hamil tentang ASI Eksklusif sangatlah penting karena

pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dimana peluang Ibu dengan pengetahuan baik adalah 11 kali lebih tinggi untuk berhasil memberi ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu dengan pengetahuan kurang (Ramadani, 2009).

### **Sikap**

Hasil Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan antara sikap responden dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (nilai  $p=0,000$ ). Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan gambaran bahwa responden yang mempunyai niat rendah dalam memberikan ASI Eksklusif, persentase terbesar pada yang memiliki sikap negatif ( $< 61,03$ ) yaitu sebesar 84,5%. Sedangkan responden yang mempunyai niat tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif, persentase terbesar pada yang memiliki sikap positif ( $> 61,03$ ) yaitu sebesar 52,1%.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan evaluasi positif dan negatif individual untuk melakukan perilaku tertentu. Apabila respon sikap terhadap perilaku tertentu tersebut baik, diharapkan akan dilanjutkan niat yang baik terhadap perilaku tersebut (Odgen, 2012). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sikap responden yang negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat diprediksi memiliki niat yang rendah untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap Ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif (Ida, 2012). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ibu yang memberikan ASI adalah Ibu yang mempunyai sikap positif

dibandingkan dengan Ibu yang menggunakan susu formula (Handayani, dkk, 2012).

### **Norma-Norma Penting**

Hasil Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan antara norma penting dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (nilai  $p=0,002$ ).

Norma-norma penting atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, adalah pengaruh faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat dimana seseorang itu tinggal. Unsur-unsur sosial budaya yang dimaksud seperti “gengsi” yang juga dapat membawa seseorang untuk mengikuti atau meninggalkan sebuah perilaku. Selain sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, norma penting dalam *TRA* juga dapat mempengaruhi niat seseorang secara langsung untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005).

Lingkungan pedesaan dan perkotaan terkadang berbeda budaya. Di pedesaan, kebiasaan menyusui anak merupakan tradisi. Sementara itu, di perkotaan terbiasa menggunakan susu formula dengan pertimbangan lebih modern dan praktis karena mereka tidak pernah melihat model menyusui ASI dari lingkungannya. Kondisi ini berpengaruh kepada Ibu dalam mengambil sikap (Mustofa dan Prabandari, 2010).

Undang-Undang terbaru mengenai ASI Eksklusif yaitu Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan berkaitan dengan kewajiban tempat kerja memberikan kesempatan kepada Ibu yang bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja (Better Work Indonesia, 2013) diharapkan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tentunya didukung oleh kesadaran dan pengetahuan yang bagus mengenai pentingnya ASI. Sehingga pekerjaan bukan lagi menjadi hambatan bagi Ibu untuk memberikan

ASI secara eksklusif.

### **Dukungan Teman**

Hasil Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil tidak ada hubungan antara dukungan teman dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (nilai  $p=0,228$ ).

Dukungan teman berpengaruh secara langsung terhadap niat seseorang dalam berperilaku. Hal ini dikarenakan dukungan teman dapat memunculkan keyakinan individu akan pendapat orang lain yang dianggap penting dalam hal ini adalah teman serta motivasi untuk mentaati pendapat tersebut (Ajzen, 2005).

Peran teman sesama menyusui atau kelompok menyusui diharapkan dapat memperkuat Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Ida, 2012). Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku Ibu memberikan ASI secara eksklusif. Dalam sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui, salah satu diantaranya adalah membentuk kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah Sakit/Rumah Bersalin/ Sarana pelayanan kesehatan (Better Work Indonesia, 2013).

Pembentukan Kelompok Pendukung Pemberian ASI diharapkan Ibu yang sedang menyusui akan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya yaitu sesama Ibu menyusui dan terutama kader posyandu yang terlebih dahulu sudah diberitahu mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu peningkatan peran kader posyandu diperlukan sebagai salah satu pendukung Ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif dan memberitahu ke lingkungan yang berada di sekitar Ibu.

### **Dukungan Tenaga Kesehatan**

Hasil Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan antara dukungan tenaga

kesehatan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (nilai  $p=0,000$ )

Dukungan tenaga kesehatan dalam *TRA* termasuk dalam norma subjektif. Keyakinan normatif seseorang mencerminkan dampak norma subjektif yang akan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan gambaran bahwa responden yang mempunyai niat rendah dalam memberikan ASI Eksklusif, persentase terbesar pada responden yang dukungan tenaga kesehatan kurang ( $< 10$ ) yaitu sebesar 88,0%. Sedangkan responden yang mempunyai niat tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif, persentase terbesar pada yang memiliki dukungan tenaga kesehatan baik ( $\geq 10$ ) yaitu sebesar 50,0%.

Salah satu contoh dukungan tenaga kesehatan yang kurang adalah tenaga kesehatan penolong persalinan baik bidan maupun dokter yang berperan sebagai “agen” susu formula (Fikawati dan Syafiq, 2010). Hal ini juga didukung dengan jawaban responden bahwa sebanyak 60,38% pernah menjumpai dokter/petugas kesehatan memberikan susu formula untuk bayi baru lahir kepada Ibu ketika melahirkan.

Berdasarkan uji statistik secara multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik ganda, faktor yang paling dominan berpengaruh secara bersama-sama terhadap niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta adalah dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji analisis multivariat dengan nilai OR sebesar 10,543. Artinya, responden yang mempunyai dukungan baik dari tenaga kesehatan

untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya mempunyai kemungkinan memiliki niat tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 10,543 kali dibandingkan dengan responden yang kurang didukung oleh tenaga kesehatan.

Dorongan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi responden untuk memiliki niat tinggi memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan *TRA* sikap responden yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif seperti responden percaya bahwa menyusui tidak hanya bermanfaat untuk bayinya, tetapi juga untuk dirinya dan keluarga. Kemudian dukungan tenaga kesehatan dimana mereka adalah orang yang berpengaruh terhadap hidup responden dan responden memiliki keyakinan kuat bahwa mereka menginginkan responden untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Serta norma penting terkait pemberian ASI Eksklusif yang mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif maka dapat diprediksi responden akan cenderung berniat untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain dimana Ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan mempunyai peluang 5,627 kali menyusui secara eksklusif dibanding Ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan (Ida, 2012).

Keberhasilan Ibu menyusui memerlukan peran petugas kesehatan terutama petugas pelayanan perinatal seperti bidan yang terlatih dan mengerti akan seluk beluk proses menyusui. Merekalah orang pertama yang membantu Ibu bersalin untuk memberikan ASI kepada bayi. Peran tenaga kesehatan merupakan awal dari keberhasilan atau kegagalan Ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan seperti bidan adalah faktor penentu kesiapan petugas dalam mengelola Ibu menyusui dengan tata laksana laktasi (manajemen laktasi) sehingga pelaksanaan ASI Eksklusif meningkat (Soetjiningsih, 1997). Peran jangan diganti



dengan sebutan orang ketiga dalam memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif merupakan dasar keyakinan kepada Ibu untuk menguatkan niat dan kepercayaan dalam memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan.

## **SIMPULAN**

Sebagian besar (67,9%) responden memiliki niat yang rendah sedangkan responden dengan niat tinggi adalah sebesar 32,1%. Niat diukur berdasarkan persiapan responden untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan (nilai  $p < 0,05$ ) dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta adalah pendidikan responden (nilai  $p = 0,000$ ), pengetahuan tentang ASI eksklusif (nilai  $p = 0,000$ ), sikap terhadap ASI eksklusif (nilai  $p = 0,000$ ), norma-norma penting terkait pemberian ASI Eksklusif (nilai  $p = 0,002$ ) dan dukungan tenaga kesehatan (nilai  $p = 0,000$ ). Faktor-faktor yang tidak berhubungan secara signifikan (nilai  $p > 0,05$ ) dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta adalah pekerjaan responden (nilai  $p = 0,194$ ) dan dukungan teman (nilai  $p = 0,228$ ). Sedangkan faktor yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta adalah dukungan tenaga kesehatan (nilai  $OR = 10,543$ ), pendidikan (nilai  $OR = 5,889$ ), pengetahuan (nilai  $OR = 8,299$ ) dan pekerjaan (nilai  $OR = 3,940$ ).

## **KEPUSTAKAAN**

Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behaviour (Second Edition)*. Open University Press - McGraw Hill Education, Berkshire, UK. Dua spasi

Akhmad, C. UNICEF: Pemberian ASI Eksklusif Tekan Kematian Balita. *Republika Online*. [Online] 01 Agustus 2012. [Dikutip: 16 Desember 2012.] [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id).

Better Work Indonesia. Undang-Undang dan Peraturan tentang Menyusui. [Online] [Dikutip: 15 Agustus 2013.] [www.betterwork.org/indonesia](http://www.betterwork.org/indonesia).

Departemen Kesehatan RI. 2007. *Data Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2010. *Data Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2011. *Data Cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Propinsi D.I Yogyakarta. 2008. *Profil Kesehatan Propinsi D. I Yogyakarta*, Yogyakarta.

Fikawati, S dan Syafiq, A. 2010. *Kajian Implementasi dan kebijakan Air Susu Eksklusif dan Inisiasi menyusui Dini di Indonesia*. *Makara, Kesehatan*; 14(1):17-24.

Fishbein, M dan Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior : An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.

Handayani, L. 2012. *Contributions of Social Support, Knowledge, Attitude, and Self-Efficacy on Breastfeeding Practice in Indonesia*. *University Teknologi Malaysia*, (Disertasi).

Ida. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok*, (Tesis).

Lemeshow, S dan David, W. H. Jr. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Mustofa, A dan Prabandari, H. 2010. Pemberian ASI Eksklusif dan Problematika Menyusui. *Jurnal Studi Gender dan Anak* ; 5(2)215-226. ISSN: 1907-2791.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Odgen, J. 1996. *Health Psychology a Textbook*. Open University Press, Buckingham, Philadelphia.
- Puskesmas Gondokusuman I . 2013. *Profil Puskesmas Gondokusuman I*. Yogyakarta.
- Puskesmas Gondokusuman II. 2013. *Profil Puskesmas Gondokusuman II*. Yogyakarta.
- Rahmadani, Sari, Syahrial, Eddy dan Andayani, L.S. 2013. Perilaku Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas dalam Manajemen Laktasi untuk Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan, Kota Medan. *Jurnal Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistik* ; 2(1).
- Ramadani, M. 2009. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2009*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok, (Tesis).
- Salim, S., Warouw, S. M dan Rottie, J . 2013. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan. *e-NERS* ; 1(1).
- Sartono, A dan Utaminingrum, H. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* ; 1(1). ISSN 2302-7908
- Sastroasmoro, S dan Sofyan I (ini huruf apa? Kalau 'L', pakainya L besar. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto, Jakarta.
- Smert, B. 1995. *Psikologi Kesehatan*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Soetjningsih. 1997. *ASI - Seri Gizi Klinik*. EGC, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Alfa Beta, Bandung.